

**PERAN HUMOR GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR
SISWA KELAS VI DI SD LABSCHOOL UNNES**

Falah Adriannuh¹, Deni Setiawan²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : ¹Falahadriannuh@students.unnes.ac.id,

²deni.setiawan@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the use of humor as a pedagogical strategy in classroom learning for sixth-grade students at SD Labschool UNNES. The study employed a qualitative approach with a descriptive method through classroom observations, teacher interviews, and student questionnaires. The research subjects consisted of one sixth-grade teacher and 21 students. The findings indicate that the teacher used humor contextually at various stages of the learning process to create a relaxed classroom atmosphere, maintain students' attention, and support students' understanding of learning materials perceived as difficult. The forms of humor used included spontaneous humor, planned humor, and situational humor adjusted to the learning materials, classroom conditions, and students' characteristics. Students' perceptions of the use of humor showed positive responses, with most students stating that teachers' humor created a pleasant learning atmosphere and increased learning motivation, thereby supporting student engagement in learning.

Keywords: Instructional Humor, Pedagogical Strategy, Learning Motivation, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan humor sebagai strategi pedagogis dalam pembelajaran di kelas VI SD Labschool UNNES. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi pembelajaran, wawancara guru, dan angket siswa. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas VI dan 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan humor secara kontekstual pada berbagai tahap pembelajaran untuk mencairkan suasana kelas, menjaga perhatian siswa, serta membantu pemahaman materi yang dianggap sulit. Bentuk humor yang digunakan meliputi humor spontan, humor terencana, dan humor situasional yang disesuaikan dengan materi, kondisi kelas, dan karakteristik siswa. Persepsi siswa terhadap penggunaan humor menunjukkan respons positif, di mana mayoritas siswa menyatakan bahwa humor guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar, sehingga mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Humor Pembelajaran, Strategi Pedagogis, Semangat Belajar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan pengetahuan, karakter, dan keterampilan sosial siswa. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep akademik dasar, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang memengaruhi sikap mereka terhadap pendidikan di masa depan. Oleh karena itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan menjadi kunci agar siswa dapat mengikuti proses belajar dengan antusias dan bermotivasi tinggi. Hidayah et al (2024) menegaskan bahwa suasana kelas yang nyaman dan hangat membantu siswa lebih rileks dan siap menerima materi pelajaran. Suasana emosional yang positif tersebut berdampak pada konsentrasi, pemahaman, dan keterlibatan aktif siswa di kelas.

Akan tetapi, fenomena di banyak sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa kerap mengalami kejenuhan dan penurunan minat belajar. Metode pembelajaran yang monoton, dominasi ceramah, kurangnya variasi strategi mengajar, serta minimnya interaksi kreatif menyebabkan siswa lebih cepat

bosan (Suwarto et al., 2024). Sejumlah studi lokal juga mencatat bahwa rendahnya motivasi belajar siswa berkaitan dengan kurangnya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Pada kondisi tersebut, siswa mengikuti pembelajaran lebih karena tuntutan kurikulum dibandingkan dorongan intrinsik, terutama pada siswa kelas tinggi seperti kelas VI yang menghadapi tuntutan akademik lebih besar namun tetap memerlukan pendekatan pembelajaran yang ramah secara emosional.

Dalam situasi seperti ini, humor menjadi salah satu strategi pedagogis yang relevan dan efektif. Rod A. Martin (2018) menyatakan bahwa humor dapat meningkatkan fokus, memperbaiki suasana hati, serta membantu siswa memahami materi melalui asosiasi yang lebih menyenangkan. Pada jenjang sekolah dasar, humor semakin penting karena anak-anak berada dalam fase perkembangan yang membutuhkan interaksi interpersonal positif, penjelasan konkret, serta pengalaman belajar yang tidak membebani secara mental. Kebutuhan akan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar

yang positif dan bermakna ini sejalan dengan pandangan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif dan kontekstual berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Setiawan et al., 2022).

Kondisi emosional yang positif berfungsi sebagai pengikat antara guru dan siswa sehingga komunikasi berlangsung lebih lancar. Penggunaan humor yang tepat membuat siswa merasa lebih aman secara psikologis, nyaman berinteraksi, serta berani mengeksplorasi pemahaman terhadap materi. Dalam pembelajaran kualitatif yang menekankan proses dan pengalaman, humor menjadi elemen penting dalam membangun relasi dan interaksi yang bermakna antara guru dan siswa. Menurut Manoppo & Pontororing (2023), suasana kelas yang menyenangkan melalui humor berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa serta mendorong interaksi yang lebih dinamis dan produktif di kelas.

Namun demikian, tidak semua guru memahami cara mengintegrasikan humor dalam pembelajaran, karena masih ada anggapan bahwa humor dapat

mengganggu fokus belajar atau menurunkan kewibawaan guru. Padahal, jika digunakan secara bijaksana dan relevan, humor justru memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran. Kondisi serupa juga ditemukan di SD Labschool UNNES, khususnya kelas VI, di mana sebagian siswa tampak mengalami kebosanan, kurang bersemangat, dan kurang terlibat dalam diskusi. Guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran, dan humor dipandang sebagai salah satu strategi efektif untuk mengembalikan fokus siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Namun, penggunaan humor oleh guru di SD Labschool UNNES belum pernah dikaji secara mendalam dari perspektif siswa, sehingga cara penerapannya, respons siswa, serta pengaruhnya terhadap semangat belajar siswa kelas VI masih menjadi pertanyaan yang perlu diteliti.

SD Labschool UNNES merupakan sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif sesuai karakteristik siswa. Lingkungan yang mendukung kreativitas pedagogis

tersebut membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan humor sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas VI yang berada pada tahap transisi menuju jenjang sekolah menengah dengan tuntutan akademik yang semakin meningkat. Pada kondisi ini, suasana belajar yang hangat dan tidak menegangkan menjadi kebutuhan penting, dan humor berpotensi menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta mendukung kesiapan mental siswa. Pastika (2022) menyatakan bahwa humor dalam pembelajaran efektif mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pendekatan kualitatif, keterlibatan emosional siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran, di mana humor dapat memperkuat hubungan interpersonal guru dan siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Hilda, 2023). Hubungan positif tersebut mendukung pembelajaran yang menuntut kolaborasi, diskusi, dan keterbukaan. Selain itu, penggunaan humor juga relevan dalam pembelajaran daring, karena terbukti mampu menjaga keterlibatan siswa dan mengurangi

kejenuhan akibat keterbatasan interaksi langsung, baik dalam konteks tatap muka maupun digital (Erdoğdu & Çakıroğlu 2021).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, humor guru memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa di sekolah dasar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa humor berpotensi meningkatkan interaksi sosial, motivasi, dan pemahaman siswa. Dalam konteks kelas VI SD Labschool UNNES, kajian mengenai humor guru menjadi penting untuk memahami penerapannya dalam praktik pembelajaran nyata. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman dan persepsi siswa terhadap penggunaan humor guru serta makna yang dibangun dalam interaksi belajar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pemahaman teoretis mengenai penggunaan humor dalam pembelajaran sekolah dasar.

Selain itu, terdapat gap penelitian yang memperjelas urgensi studi ini. Pertama, sebagian besar penelitian tentang humor guru masih didominasi pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh atau hubungan statistik, sehingga belum

menggali pengalaman emosional siswa secara mendalam (Misyanto et al., 2023). Padahal, pengalaman subjektif siswa merupakan unsur penting dalam konteks pembelajaran yang sarat interaksi. Kedua, kajian humor di Indonesia lebih banyak dilakukan pada jenjang SMP dan SMA, sementara penelitian pada sekolah dasar, khususnya kelas VI, masih terbatas. Ketiga, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan humor guru di SD Labschool UNNES, meskipun setiap sekolah memiliki budaya dan dinamika kelas yang berbeda.

Oleh karena itu, penelitian berjudul *“Peran Humor Guru dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas VI di SD Labschool UNNES”* penting dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman dan persepsi siswa terhadap humor guru serta makna interaksi humor dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi secara teoretis pada kajian humor pendidikan dan memberikan rekomendasi praktis bagi

guru dalam merancang humor yang tepat, etis, dan edukatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan memaknai fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian (Merriam, 2009) dalam (Waruwu, 2024).

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Labschool UNNES Semarang dan dilaksanakan selama 2 bulan. Subjek penelitian dalam studi ini mencakup guru kelas VI serta seluruh peserta didik kelas VI SD Labschool UNNES. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti yakni penggunaan humor oleh guru dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap semangat belajar siswa secara langsung terjadi dalam lingkungan kelas VI sebagai ruang interaksi pedagogis utama. Pemilihan subjek dilakukan secara

purposive sampling berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara fleksibel menyesuaikan dengan kondisi lapangan untuk memperoleh data yang komprehensif (Putri & Murhayati, 2022).

Model analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemanfaatan humor oleh guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas VI SD Labschool UNNES memanfaatkan humor sebagai strategi pedagogis untuk mencairkan suasana pembelajaran serta menjaga perhatian siswa selama proses belajar berlangsung. Humor digunakan secara kontekstual dengan menyesuaikan karakteristik siswa,

kondisi kelas, serta materi pembelajaran yang diajarkan pada hari tersebut.

Guru secara sadar menyisipkan humor pada bagian-bagian pembelajaran yang dianggap menantang bagi siswa, seperti pada tahap apersepsi dan saat menjelaskan konsep yang bersifat abstrak atau kompleks. Pada tahap apersepsi, humor digunakan untuk menarik perhatian awal siswa dan membangun kesiapan belajar sebelum memasuki materi inti. Pada saat penjelasan konsep yang sulit, humor berfungsi untuk mengurangi ketegangan dan membantu siswa memahami materi dengan suasana yang lebih ringan.

Berdasarkan hasil observasi, humor lebih sering digunakan pada pembelajaran IPAS yang memiliki karakteristik materi padat dan jumlah bab yang banyak. Dalam situasi tersebut, humor dimanfaatkan guru untuk menjaga keberlangsungan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan humor oleh guru berdampak pada terciptanya suasana belajar yang nyaman dan

menyenangkan. Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Selain meningkatkan keaktifan, humor juga membantu menjaga stabilitas emosi siswa selama proses belajar, di mana siswa tampak lebih rileks dan tidak ragu berinteraksi dengan guru ketika humor disisipkan secara tepat.

Pemanfaatan humor oleh guru dalam pembelajaran menunjukkan kesadaran pedagogis bahwa belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pengelolaan kondisi emosional siswa. Humor yang digunakan secara kontekstual mencerminkan pertimbangan guru terhadap karakteristik siswa, situasi kelas, dan tingkat kesulitan materi. Temuan ini menegaskan bahwa humor berfungsi sebagai strategi pedagogis dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga siswa lebih nyaman dan siap terlibat dalam pembelajaran (Siraj et al., 2025).

Penggunaan humor pada tahap apersepsi berperan sebagai stimulus awal untuk membangun kesiapan belajar siswa dengan

menarik perhatian dan mengondisikan suasana kelas sebelum materi inti. Secara teoretis, kondisi awal pembelajaran yang positif memengaruhi perhatian dan keterlibatan siswa pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, humor pada apersepsi berfungsi sebagai pemancing perhatian sekaligus sarana transisi psikologis menuju kondisi belajar yang optimal, sehingga meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Bakar, 2022).

Pada penyampaian materi yang kompleks, humor dimanfaatkan guru untuk mengurangi ketegangan emosional siswa selama pembelajaran. Kehadiran humor menciptakan suasana belajar yang lebih ringan sehingga beban kognitif dan tekanan belajar dapat diminimalkan. Pembelajaran yang disertai humor membantu siswa mempertahankan fokus dan kesiapan belajar dalam kondisi emosional yang lebih stabil, sehingga kecemasan belajar dapat ditekan. Secara konseptual, humor berfungsi sebagai penyangga emosional yang menjaga keseimbangan antara tuntutan kognitif

dan kondisi afektif siswa selama pembelajaran (Peng, 2025).

Dominannya penggunaan humor pada pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi yang padat, konseptual, dan menuntut konsentrasi tinggi. Dalam konteks ini, humor berfungsi sebagai strategi manajemen kelas untuk mencegah kejenuhan, kelelahan mental, dan penurunan motivasi belajar siswa. Kehadiran humor membuat pembelajaran lebih variatif dan dinamis sehingga siswa tetap tertarik, terlibat, dan mampu mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung (Pastika, 2022).

Dampak penggunaan humor terlihat pada meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat, yang menunjukkan terciptanya rasa aman secara psikologis di kelas. Suasana pembelajaran yang tidak menegangkan membuat siswa lebih berani mengekspresikan pemikirannya tanpa takut melakukan kesalahan. Kondisi ini mendukung pembelajaran yang partisipatif dan

interaktif, sehingga humor tidak hanya memengaruhi suasana kelas, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa melalui peningkatan rasa percaya diri dan keberanian berpartisipasi (Alam, 2021).

Selain aspek kognitif, humor juga berdampak pada aspek afektif siswa. Siswa tampak lebih rileks dan menunjukkan hubungan yang lebih positif dengan guru ketika humor digunakan secara tepat. Hubungan belajar yang hangat dan akrab ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional siswa. Dengan demikian, humor dapat dipahami sebagai strategi pedagogis yang memperkuat relasi guru–siswa dan berkontribusi terhadap keberlanjutan semangat belajar siswa. Peran humor dalam memperkuat kualitas hubungan antara guru dan siswa, sekaligus mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Lu'mu et al., 2023).

Bentuk humor

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru menggunakan tiga bentuk humor utama dalam pembelajaran, yaitu

humor spontan, humor terencana, dan humor situasional. Humor spontan berupa cerita lucu dan pantun jenaka yang disampaikan guru pada awal pembelajaran. Humor terencana meliputi tebak-tebakan, permainan kata, ekspresi wajah, serta bahasa tubuh yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun humor situasional muncul secara kontekstual sebagai respons terhadap kondisi kelas dan disampaikan pada pertengahan maupun akhir pembelajaran.

Bentuk humor yang digunakan guru bersifat sederhana dan kontekstual. Guru menyesuaikan humor dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan, usia siswa, serta karakteristik siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, humor yang disampaikan umumnya mudah dipahami oleh siswa dan tidak menggunakan bentuk humor yang kompleks.

Guru juga menyesuaikan penggunaan humor dengan situasi kelas. Ketika siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kejenuhan, khususnya pada saat transisi antar-pembelajaran, guru menayangkan video lucu atau meme edukatif yang

relevan dengan konteks pembelajaran sebelum memasuki kegiatan berikutnya. Humor dalam bentuk visual tersebut digunakan untuk menarik kembali perhatian siswa tanpa mengganggu alur pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru secara sadar membatasi penggunaan humor agar tetap sesuai dengan prinsip profesionalitas. Humor yang digunakan bersifat edukatif dan tidak mengandung unsur mengejek, merendahkan, atau menyinggung aspek fisik, keluarga, agama, maupun gender siswa. Guru juga mempertimbangkan perbedaan karakter, kepribadian, dan sensitivitas emosional siswa dalam menentukan bentuk humor yang digunakan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan variasi humor agar penggunaannya tidak menimbulkan kejenuhan. Guru memperoleh sumber humor dari berbagai media, seperti internet, media sosial, pengalaman mengajar, serta interaksi dengan siswa. Guru juga melakukan penyesuaian dan evaluasi secara berkala dengan memperhatikan

respons dan kondisi kelas setelah humor disampaikan.

Keberagaman bentuk humor yang digunakan guru, meliputi humor spontan, terencana, dan situasional, menunjukkan bahwa penerapan humor berlangsung secara fleksibel dan menyesuaikan dengan dinamika kelas. Variasi tersebut mencerminkan kemampuan guru mengelola pembelajaran secara responsif dengan menyesuaikan strategi humor berdasarkan tahapan pembelajaran dan kondisi siswa. Humor spontan muncul dalam interaksi alami kelas, humor terencana dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, sedangkan humor situasional digunakan sebagai respons terhadap situasi tertentu selama pembelajaran. Pola ini menegaskan bahwa humor merupakan bagian dari strategi pedagogis yang terintegrasi, bukan sekadar unsur hiburan, sejalan dengan konsep *instructional humor* yang digunakan secara sadar untuk mendukung proses pembelajaran (Zhou & Lee, 2025).

Sifat humor yang sederhana dan kontekstual menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman terhadap karakteristik perkembangan kognitif

siswa sekolah dasar. Humor yang mudah dipahami dan tidak kompleks memungkinkan siswa menerima pesan humor tanpa mengganggu pemahaman terhadap materi pembelajaran. Penyesuaian humor dengan materi, usia, dan karakteristik siswa memperlihatkan bahwa efektivitas humor dalam pembelajaran sangat bergantung pada relevansinya dengan konteks belajar siswa. Dalam konteks ini, humor berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran yang membantu menjaga keterlibatan kognitif siswa tanpa mengalihkan fokus dari tujuan pembelajaran utama (Farnia & Mohammadi, 2021).

Penyesuaian penggunaan humor dengan situasi kelas, terutama saat siswa mengalami kejenuhan, menunjukkan bahwa humor digunakan sebagai strategi pengelolaan kelas. Pemanfaatan humor visual seperti video lucu atau meme edukatif pada masa transisi pembelajaran berfungsi untuk mengembalikan perhatian siswa sebelum kegiatan berikutnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan kondisi psikologis siswa dan memanfaatkan humor sebagai alat transisi yang

menjaga kesinambungan perhatian belajar tanpa mengganggu alur pembelajaran utama (Jonathan & Mélissa Goulet, 2023).

Pembatasan penggunaan humor berdasarkan prinsip profesionalitas menunjukkan kesadaran etis guru dalam praktik pembelajaran. Humor yang bersifat edukatif serta bebas dari unsur mengejek, merendahkan, dan stereotip mencerminkan upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Pertimbangan terhadap perbedaan karakter dan sensitivitas emosional siswa menunjukkan bahwa humor digunakan melalui pertimbangan pedagogis dan sosial yang matang, sejalan dengan tanggung jawab profesional guru dalam menjaga kenyamanan dan martabat siswa (Fitriah, 2017).

Penggunaan variasi humor untuk mencegah kejenuhan menunjukkan bahwa humor memerlukan pengelolaan dan evaluasi berkelanjutan. Guru yang memanfaatkan berbagai sumber humor, seperti media digital, pengalaman mengajar, dan interaksi dengan siswa, mencerminkan sikap

reflektif terhadap praktik pembelajaran. Evaluasi terhadap respons siswa menjadi indikator penting dalam menentukan keberlanjutan penggunaan humor. Dengan demikian, humor dipahami sebagai strategi pedagogis yang dinamis dan berkembang sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan belajar siswa, sehingga integrasinya mencerminkan praktik reflektif yang berorientasi pada peningkatan kualitas interaksi belajar-mengajar (Lourenco, Dominguez-lara & Valente, 2025).

Pengaruh humor guru terhadap semangat belajar siswa

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa kelas VI SD Labschool UNNES memberikan respons positif terhadap penggunaan humor oleh guru. Mayoritas siswa memilih kategori setuju dan sangat setuju, yang menunjukkan bahwa humor dipersepsikan mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Humor juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan, sehingga siswa merasa lebih nyaman, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini

menegaskan bahwa humor dipandang siswa sebagai bagian dari pembelajaran yang mendukung kenyamanan psikologis dan keterlibatan belajar.

Respons positif siswa terhadap penggunaan humor menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa nyaman dan tidak tertekan, mereka cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran serta lebih terbuka dalam berpartisipasi di kelas. Temuan ini memperkuat hasil angket bahwa humor dipersepsikan siswa sebagai bagian dari pembelajaran yang membantu mereka menikmati proses belajar secara lebih optimal.

Pengalaman positif siswa terhadap penggunaan humor oleh guru menunjukkan bahwa humor dipersepsikan sebagai unsur penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung keterlibatan siswa. Dominannya respons setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa humor tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan

semangat belajar. Suasana emosional yang positif membuat siswa merasa lebih nyaman, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran, sejalan dengan temuan bahwa kondisi emosional yang menyenangkan berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Nasywa & Ibnu Muthi, 2025).

Pembelajaran yang disertai humor membantu mengurangi ketegangan dan tekanan belajar siswa, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan aman secara psikologis. Kondisi ini membuat siswa lebih rileks, fokus pada materi, dan menikmati proses belajar sebagai pengalaman yang menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan humor berkontribusi terhadap kenyamanan psikologis, motivasi belajar, serta terciptanya suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran (Wahyuni, 2018).

Pengalaman belajar siswa selama pembelajaran memperlihatkan bahwa humor yang disampaikan guru dipahami sebagai bagian dari interaksi belajar yang mempererat kedekatan guru dan siswa serta mendorong keterlibatan di

kelas. Suasana kelas yang lebih santai dan menyenangkan membuat siswa lebih antusias, berani merespons, dan siap mengikuti pembelajaran. Keadaan emosional yang terbentuk melalui penggunaan humor membantu membangun keterlibatan emosional siswa, sehingga proses belajar berlangsung lebih hidup dan bermakna. Dalam konteks ini, humor tidak diposisikan sebagai selingan semata, tetapi sebagai unsur yang membantu siswa menikmati proses belajar dan berpartisipasi secara aktif, sebagaimana dijelaskan oleh (Erdoğdu & Çakıroğlu, 2021).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VI SD Labschool UNNES, penggunaan humor dalam pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan siswa. Humor dimanfaatkan guru sebagai strategi pedagogis yang disesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, dan materi pembelajaran untuk mencairkan suasana, menjaga perhatian, serta membantu pemahaman materi yang

sulit atau abstrak. Humor diterapkan secara sadar dalam bentuk humor spontan, terencana, dan situasional, dengan tetap memperhatikan aspek etika dan profesionalitas. Dari perspektif siswa, penggunaan humor memperoleh respons positif karena menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, meningkatkan semangat belajar, serta membuat siswa merasa lebih nyaman, fokus, berani berpartisipasi, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, F. A. (2021). *Humor as an Approach Used by Teacher to Evoke Students ' Motivation in EFL Online Learning*. 2(2), 68–77.
- Bakar, F. (2022). *How students perceive the teacher ' s use of humour and how it enhances learning in the classroom*. 10(4), 187–199.
- Erdoğdu, F., & Çakıroğlu, Ü. (2021). The educational power of humor on student engagement in online learning environments. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41039-021-00158-8>
- Farnia, M., & Mohammadi, S. (2021). Exploring EFL teachers' and learners' perception of L2 humor: A case study of iranian english

- language institutes. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 7(1), 151–168.
<https://doi.org/10.32601/ejal.911225>
- Fitriah. (2017). APPROPRIATE AND INAPPROPRIATE USES OF HUMOR BY TEACHERS AND THE EFFECT OF IT IN LEARNING. *Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, Vol. 2 No.(1993).
<https://doi.org/https://doi.org/10.18592/let.v2i2.1379>
- Hidayah, N. R., Mustaji, M., Roesminingsih, E., Setyowati, S., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Iklim Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2386–2395.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1055>
- Hilda, E. M. (2023). Membangun Koneksi Emosional: Pentingnya Hubungan Guru-Murid dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 241–245.
<https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.100>
- Jonathan, J. S., & Mélissa Goulet. (2023). *Is teacher humor an asset in classroom management ? Examining its association with students ' well-being , sense of school belonging , and engagement*. 2499–2514.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12144-023-04481-9>
- Lourenco, Dominguez-lara, & Valente. (2025). *Teaching with Humor : Reflections on Its Relevance in Pedagogical Practice*. 4(3).
<https://doi.org/10.56397/JARE.2025.05.03>
- Lu'mu, Cahyadi, A., Ramli, M., Ruslan, & Hendryadi. (2023). Perceived related humor in the classroom, student–teacher relationship quality, and engagement: Individual differences in sense of humor among students. *Heliyon*, 9(1).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13035>
- Manoppo, A. J., & Pontororing, O. C. (2023). Selera Humor Pada Motivasi Belajar. *Klabat Journal of Nursing*, 5(1), 61.
<https://doi.org/10.37771/kjn.v5i1.912>
- Misyanto, M., Gandrung, J. A., Marini, A., & Zulela, Z. (2023). Hubungan Sense of Humor Guru Terhadap Motivasi Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Vi Sdn 3 Menteng. *Anterior Jurnal*, 22(2), 101–105.
<https://doi.org/10.33084/anterior.v22i2.5097>
- Nasywa, S., & Ibnu Muthi. (2025). *Kenyamanan Lingkungan Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. 3(September).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i3.2636>
- Pastika, I. M. (2022). Library Research Kajian Pengelolaan Kelas Bernuansa Humor untuk Mengatasi Kejenuhan Anak Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 99.
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.44362>
- Peng, C. (2025). *The Power of*

- Humor : Its Impact on Cognitive Load and Affective Filtering in EFL Learning.* 8(2), 15–20.
<https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.806063>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(01), 1–6.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>
- Rod A. Martin, T. F. (2018). *The Psychology of Humor: An Integrative Approach* (2nd ed.). Academic Press.
https://books.google.co.id/books?id=I4RIDwAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). *Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni : Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini.* 6(5), 4507–4518.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v19.xix.xxx>
- Siraj, A. Y. H., Arrasyid, M. H., Bella, S., Siraj, A. Y. H., Madrasah, E., Education, T., Training, T., Abdullah, R., & Info, A. (2025). APPLICATION OF HUMOR AS A LEARNING STRATEGY TO REDUCE STUDENT ANXIETY AND STRESS. *Education Journal*, 1(2), 95–100.
<https://doi.org/https://doi.org/XX.XXXXX/edunalar.v1i2.1420>
- Suwarto, S., Wulandari, R., Setiawan, A., Wibawa, A. T., & Soleh, A. (2024). Exposing Learning Burnout: A Review from Student and Teacher Perspectives in the Context of the School Curriculum. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(VI), 801–815.
- Wahyuni, D. (2018). PERSEPSI SISWA TENTANG KEADAAN PSIKOLOGIS SENSE OF HUMOR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 3 BATUSANGKAR. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(1), 81.
<https://doi.org/10.31958/jsk.v1i1.1159>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*,. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Zhou, W., & Lee, J. C. (2025). Teaching and learning with instructional humor: a review of five-decades research and further direction. *Frontiers in Psychology*, 16.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1445362>